

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat nilai-nilai bimbingan dan konseling dalam adat pembe'atan pada budaya Gorontalo, yaitu nilai-nilai dalam bidang bimbingan dan konseling serta fungsi bimbingan dan konseling, sebagai berikut:

- a. Bidang bimbingan dan konseling pribadi yaitu perubahan terhadap anak setelah dibeat atau dikhitan, terutama perubahan dari segi kepribadian karena dalam prosesi pembinaan ada tekanan-tekanan atau nasehat-nasehat yang disampaikan oleh pembina (pemangku adat), dan juga ada nasehat yang disampaikan kedua orang tuanya agar anak yang dibeat tersebut menjadi lebih baik.
- b. Bidang Bimbingan dan Konseling Sosial yaitu perubahan atau peningkatan terhadap perilaku sosial anak setelah dibeat atau dikhitan, karena pada prosesi adat pembeatan atau khitanan terdapat nasehat agar anak tersebut menjadi anak yang menghormati orang tua dan sesamanya.
- c. Bidang Bimbingan dan Konseling Belajar yaitu pendidikan seorang anak setelah dibeat atau dikhitan itu sangat mempengaruhi, sebab tujuan utama dalam pembeatan juga akan mengarah keranah pendidikan dan juga mengajarkan tentang ajaran-ajaran agama Islam, di samping itu anak juga dinasehati untuk belajar lebih baik lagi.
- d. Bidang Bimbingan dan Konseling Karir yaitu dampak pembeatan atau khitanan terhadap karir, pekerjaan atau masa depan dari seorang anak itu berpengaruh karena anak tersebut sudah bisa menentukan masa depannya dengan baik, dalam prosesi pembinaan juga tetap ditekankan beberapa hal mengenai masa depan dari anak tersebut.
- e. Fungsi Pemahaman yaitu pembeatan atau khitanan seorang pembina (pemangku adat) menyampaikan nasehat-nasehat kepada anak tersebut yang bermaksud untuk memberikan pemahaman tentang hakikat dari

pembeatan tersebut, karena itulah merupakan hal yang penting dari prosesi pembeatan atau khitanan.

- f. Fungsi Pengembangan yaitu ada banyak hal yang disampaikan oleh pembina (pemangku adat) terutama nasehat tentang kepribadian anak tersebut setelah dibeat atau dikhitan, Tetapi ada juga nasehat-nasehat yang sederhana kepada anak tersebut tentang bagaimana akan tersebut supaya bisa menyelesaikan masalah-masalah yang akan dihadapinya baik masalah dalam keluarga, pertemanan, atau masalah dalam sekolahnya. Nasehat itu juga sering disampaikan oleh kedua orang tua mereka.
- g. Fungsi penyesuaian diri yaitu seorang anak yang sudah dibeat atau dikhitan mereka berpikiran bahwa mereka sudah beranjak remaja dan mereka akan mencari tantangan baru dengan cara berbaur dengan masyarakat atau lingkungan yang lainnya. Jadi Bimbingan dan Konseling dalam fungsi penyesuaian diri atau adaptasi sangat berkaitan dengan pembeatan yang tujuannya juga untuk memberikan pemahaman bagaimana anak tersebut akan menghadapi dunia luar atau akan berkecimpung dengan kegiatan kemasyarakatan.

4.4 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka diberikan saran sebagai berikut:

- a. Hendaknya prosesi pembeatan lebih diperkuat agar benar-benar dapat memberikan pengaruh positif pada kehidupan anak dibidang pribadi, sosial, belajar, dan karir.
- b. Para tenaga kesehatan dapat mensosialisasikan prosedur dan peralatan khitanan yang relatif lebih aman dari sisi medis. Selain itu pendekatan yang lebih personal terhadap para pemangku adat (ahli khitan) agar dapat meminimalisasi dampak negatif sekaligus untuk lebih mendekatkan hubungan dengan pemangku adat (ahli khitan) serta saling bertukar pikiran tentang perihal prosesi pembeatan atau khitanan.

- c. Hendaknya para peneliti selanjutnya lebih mengembangkan ruang lingkup penelitiannya. Mengingat penelitian yang dilaksanakan ini belum mencakup atau menggambarkan sepenuhnya tentang prosesi pembedaan. Serta lebih memperdalam teknik yang akan digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhiputra .N.Agung. 2013 : *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Botutihe Medi. 2003. *Gorontalo serambi madina*. Gorontalo: PT Media Otda.
- Brata Ida Bagus. 2016. *Kearifan Budaya Lokal Perekat Identitas Bangsa*. Jurnal Bakti Saraswati Vol. 05 No. 01
- Daryanto & Farid Mohammad. 2015. *Bimbingan dan konseling*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Daulima, Farha. 2008. *Tata Cara Adat Mome'ati dan Mohatamu*. Gorontalo: Galeri Budaya Daerah
- Flurentin, Elia. 2001. *Konseling Lintas Budaya*. Malang
- Hikmawati, Fenti. 2014. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Liputo Weni, Paramani Aswan, Harun Hapri & Lalu Rusmin 2006. *Ragam Upacara Tradisional Daerah Gorontalo*. Gorontalo.
- Koentjaraningrat. 2004. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Djambatan
- Matsumoto, David. 2008. *Pengantar Psikologi Lintas Budaya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Nuraeni Heny & Muhamad Alfian. 2012. *Studi budaya indonesia*. Bandung. CV. Pustaka Setia
- Prayitno & Amti Erman. 1999. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sa'dan, Masthuriyah. 2016. *Khitan Anak Perempuan, Tradisi, dan Paham Keagamaan Islam*. Buana Gender - Vol. 1, Nomor 2.
- Santoso, Slamet. 2014. *Teori-Teori Psikologi Sosial*: PT. Refika Aditama
- Sarwono W. Sarlito. 2016. *Psikologi lintas budaya*. Yogyakarta
- Soewadji, Jusuf. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: MitraWacana Media.
- Solihin, Ibrahim Nur. 2011. *Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Trans Mandiri Abadi
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sutirna. 2013. *Bimbingan dan Konseling pendidikan formal, nonformal, dan informal*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Yusuf Syamsu & Nurihsan Juntika. 2012. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.